BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan ragam budaya. Kebudayaan Indonesia tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh daerah di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia menghasilkan kebudayaan dengan ciri khas yang berbeda. Salah satu hasil dari kebudayaan tersebut adalah batik. Batik merupakan suatu karya yang memiliki nilai seni dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak dulu.

Secara historis batik berasal dari pulau Jawa dan erat kaitannya dengan kerajaan dan keraton. Pengembangan batik di pulau Jawa berlangsung di masa kerajaan Mataram pada tahun 1600 – 1700-an (Sa'du, 2010). Pada saat itu umumnya batik digunakan untuk keperluan acara kerajaan maupun upacara keagamaan, sehingga batik banyak digunakan oleh keluarga raja, bangsawan dan abdi kerajaan. Seiring berjalannya waktu, batik pun mulai keluar dari lingkungan kerajaan dan menyebar di lingkungan masyarakat. Batik yang tadinya hanya digunakan oleh keluarga kerajaan sekarang berubah menjadi kebutuhan sandang yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan akan batik hampir setiap daerah di Indonesia memiliki industri batik dengan motif yang

beragam dan memiliki ciri khas untuk mewakili daerahnya. Kekayaan budaya Indonesia menjadi bagian inspirasi para perajin batik untuk mendorong lahirnya motif batik yang bervariasi.

Jawa Barat merupakan salah satu daerah penghasil batik di Indonesia. Seperti daerah-daerah lainnya, Jawa Barat juga memiliki ragam batik yang masih berkembang sampai saat ini. Salah satu diantaranya yaitu batik tulis dari Tasikmalaya. Batik tulis Tasikmalaya merupakan batik yang dikembangkan oleh masyarakat Tasikmalaya sejak tahun 1600-an. Motif batik tulis Tasikmalaya dibuat tidak mengenal kelas atau status sosial. Batik tulis Tasikmalaya memiliki ciri khas yang dipengaruhi oleh perbedaan letak geografis, adat istiadat, dan kesenian daerah tersebut. Beberapa ragam hias batik tulis Tasikmalaya mendapat pengaruh kuat dari batik Solo dan Yogya, dan warna-warna cerah dari motif batik tulis Tasikmalaya mendapatkan pengaruh dari batik Pekalongan dan Cirebon. Ragam hias yang digunakan pada batik tulis Tasikmalaya umumnya bertema flora, fauna, dan benda-benda atau elemen yang ada di daerah Priangan.

Batik tulis Tasikmalaya pernah mengalami masa kejayaan di tahun 1950 – 1960-an. Pada saat itu terdapat sekitar 1.500 produsen batik di Tasikmalaya yang sebagian besar tergabung dalam koperasi Mitra Batik. Namun, di tahun 1970-an industri batik tulis Tasikmalaya mulai meredup, hal ini berkaitan dengan berubahnya selera masyarakat dan munculnya produk kain bermotif batik buatan mesin

(batik *printing*), yang mengakibatkan batik tulis Tasikmalaya seperti terlupakan selama beberapa dekade (Adhitya, 2010). Seiring ditetapkannya batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 oktober 2009 oleh UNESCO *(United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization),* maka memberikan harapan besar untuk dapat meningkatkan kembali popularitas batik dan minat masyarakat terhadap batik di Indonesia, termasuk batik tulis Tasikmalaya.

Namun sayang, dikarenakan keberadaan batik tulis Tasikmalaya yang pernah terlupakan selama beberapa dekade, membuat pengetahuan masyarakat khususnya generasi muda terhadap motif batik tulis Tasikmalaya menjadi sangat minim. Selain itu, kedekatan geografis antara Tasikmalaya dengan daerah-daerah lainnya di Jawa Barat menghasilkan persamaan tradisi yang mempengaruhi motif batik tulis sehingga menghasilkan motif-motif yang serupa dan menyulitkan masyarakat dalam mengenal motif batik tulis Tasikmalaya dikarenakan minimnya dokumentasi mengenai motif-motif batik tulis Tasikmalaya tersebut (Deden, 2011). Jika hal ini terus dibiarkan, tidak menutup kemungkinan apabila suatu saat batik tulis Tasikmalaya kehilangan karakteristik atau ciri khasnya di mata masyarakat, karena kekayaan motif batik tulis Tasikmalaya yang

jumlahnya ratusan hingga kini masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka teridentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Pengetahuan masyarakat khususnya generasi muda mengenai motif-motif batik tulis Tasikmalaya masih sangat minim.
2. Adanya persamaan motif antara motif batik tulis Tasikmalaya dengan motif batik tulis di daerah lainnya di Jawa Barat sehingga dapat menyulitkan masyarakat dalam mengenal batik tulis Tasikmalaya.
3. Minimnya dokumentasi mengenai motif-motif batik tulis Tasikmalaya sehingga motif batik tulis Tasikmalaya menjadi kurang dikenal secara luas oleh masyarakat.

1.3. Fokus Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, maka masalah difokuskan pada motif batik tulis Tasikmalaya yang kurang dikenal oleh masyarakat dan minimnya dokumentasi terhadap motif batik tulis Tasikmalaya.

1.4. Tujuan Perancangan

- Agar motif batik tulis Tasikmalaya dikenal secara luas oleh masyarakat.
- Untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap batik tulis Tasikmalaya.
- Untuk melestarikan motif batik tulis Tasikmalaya agar tidak mengalami kepunahan.